

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Sekilas Tentang SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

a. Sejarah Singkat SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan merupakan salah satu lembaga yang berdiri di bawah naungan yayasan Usman Al Farsy setelah. Sekolah ini mulai jadi gagasan oleh pengasuh yayasan Usman Al Farsy pada tahun 2006. Akan tetapi baru terealisasikan ditahun 2009. Salah satu faktor yang menjadi alasan pengasuh untuk mendirikan lembaga SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yaitu adanya permintaan wali santri dari santri yang bersekolah di SD *Plus* Nurul Hikmah yang juga berada dalam naungan yayasan Usman Al Farsy yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP yang tetap kental dengan ilmu keagamaannya.

Pada awal pendirian SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, sekolah ini tidak lantas berdiri begitu saja. Akan tetapi banyak persiapan yang harus dipersiapkan. Salah satunya adalah tempat yang akan digunakan untuk membangun gedung sekolah. Pada tahun 2009 hingga tahun 2011, tempat yang digunakan untuk santri yang ingin melanjutkan pendidikan di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan masih di sekitar lingkungan area SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yakni yang beralamatkan Jln. Panglima Sudirman No.7.

Kemudian selain tempat, yang harus dipersiapkan oleh pihak yayasan adalah perekrutan guru yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2009 sebelum tahun ajaran baru pada bulan Juli di tahun yang sama. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM). Karena dari sejumlah guru yang telah direkrut oleh pihak yayasan itulah yang nantinya akan mempublikasikan lembaga SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan kepada pihak-pihak Sekolah Dasar (SD) yang mungkin para siswanya ingin melanjutkan pendidikan di lembaga tersebut.

Pada awal ajaran baru yaitu di bulan Juli tahun 2009, siswa yang mendaftarkan diri dan ingin melanjutkan pendidikan di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan sebanyak 36 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Dan selanjutnya pada tahun 2011 tepat di bulan Juli SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan pindah ke tempat yang beralamatkan Jln. Jokotole Indah Blok. C Kav. IV Pamekasan sampai saat ini.¹

b. Visi dan Misi SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

1) Visi SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan:

Adapun visi dari SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan adalah *Strong, Belief, Good Personality, and High Achievement*.

2) Misi SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Adapun misi dari SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan adalah sebagai berikut.

¹ Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 April 2023)

- a. Membentuk pribadi santri yang taat beribadah.
- b. Membangun watak santri yang berbudi pekerti luhur.
- c. Mengembangkan prestasi akademik dan non akademik.

2. Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim* (Terjemah Al-Qur'an) dalam Menguatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang didalamnya masih sangat kental dengan ajaran-ajaran keislaman, terutama dalam mendalami ilmu Al-Qur'an. Di sekolah ini, para santri diajarkan untuk bagaimana cara memahami makna dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari. Salah satu caranya adalah dengan diterapkannya mata pelajaran *tarjim*.

Pe nerapan mata pelajaran *tarjim* ini dilatarbelakangi oleh nama dari sekolah tersebut, yaitu SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Dari kata *plus* yang ada pada nama sekolah inilah yang menjadi alasan utama untuk diterapkannya mata pelajaran *tarjim*. Karena hal ini untuk membedakan antara SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan dengan sekolah-sekolah yang memiliki tingkatan pendidikan yang sama. Mata pelajaran *tarjim* ini merupakan menu pelengkap dari SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang berfondasikan Al-Qur'an. Dimana dari mata pelajaran *tarjim* ini, santri bisa mengetahui tujuh puluh persen kosakata dalam Al-Qur'an dari materi yang diajarkan yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 1 sampai 286.²

² Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 April 2023)

Dalam mata pelajaran *tarjim*, materi yang diajarkan pada santri adalah surat Al-Baqarah. Hal ini karena sebagian besar kata yang ada di dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Baqarah. Namun, tidak semua ayat yang ada dalam surat Al-Baqarah yang wajib dihafalkan oleh santri. Setiap tingkatan kelas memiliki batasannya sendiri. Untuk kelas 7, ayat yang harus dihafalkan adalah ayat 1 sampai 100 dalam surat Al-Baqarah. Untuk kelas 8, ayat yang harus dihafalkan adalah ayat 101 sampai 200 dalam surat Al-Baqarah. Sedangkan untuk kelas 9, setiap santri ditugaskan untuk mengulang serta mengingat kembali hafalannya (*muroja'ah*) dari kelas 7 hingga 8 yaitu ayat 1 sampai 200 dalam surat Al-Baqarah.³

Dalam kurikulum 2013 serta kurikulum kelembagaan, mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) memiliki kedudukan yang sangat signifikan. Hal ini karena mata pelajaran tersebut menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua santri dari kelas 7 hingga kelas 9. Bahkan, mata pelajaran ini merupakan persyaratan yang wajib bagi para santri untuk bisa naik kelas bagi kelas 7 dan 8 serta persyaratan kelulusan bagi santri kelas 9. Sehingga, karena SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan merupakan sekolah yang bernaung dibawah yayasan, maka mata pelajaran *tarjim* ini dijadikan sebagai mata pelajaran unggul daripada mata pelajaran lainnya yang diajarkan di sekolah itu.⁴

³ Ibid.

⁴ Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 April 2023)

Pada mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) yang diajarkan kepada para santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, mata pelajaran ini memiliki tujuan yaitu:⁵

- a. Menambah pengetahuan kepada para santri agar bisa membaca ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya bukan hanya dalam setiap ayat namun juga membaca secara perkata.
- b. Menambah pengetahuan serta cara kepada santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an secara perkata dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- c. Meningkatkan pemahaman santri terhadap makna dari setiap ayat Al-Qur'an yang telah diterjemahkan secara perkata.

Dalam mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) selain memiliki tujuan juga memiliki ruang lingkup yang sebagian orang masih belum mengetahuinya. Ruang lingkup merupakan suatu batasan dari sebuah masalah yang ada. Secara umum, ruang lingkup dari mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) ini meliputi:⁶

- a. Membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dari surat Al-Baqarah beserta terjemahannya secara perkata yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan ayat Al-Qur'an dari surat Al-Baqarah beserta terjemahannya secara perkata yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- c. Pemahaman makna ayat Al-Qur'an dari surat Al-Baqarah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

⁶ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2022)

Mata pelajaran *tarjim* merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang merupakan upaya dalam rangka memberikan serta menguatkan pemahaman santri terhadap maksud dari arti ayat Al-Qur'an yang dipelajari selain mata pelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam penerapan setiap mata pelajaran, sudah pasti seorang guru akan mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada dua hal yang harus dipersiapkan yaitu *pertama*, hal-hal yang berkaitan dengan sebelum dimulainya proses pembelajaran dan yang *kedua*, hal-hal yang berkaitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tak terkecuali guru yang mengajar pada mata pelajaran *tarjim*.

Pertama, hal-hal yang berkaitan dengan sebelum dimulainya proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru dalam penerapan mata pelajaran *tarjim*, diantaranya materi yang akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan metode yang akan digunakan pada saat mengajar.⁷ Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustad Agusnandar selaku guru mata pelajaran *tarjim* mengenai beberapa hal yang harus dipersiapkannya sebelum mengajar mata pelajaran tersebut:

Rutinitas guru yang biasa dilakukan sebelum mengajar adalah kita mempersiapkan materi yang akan diajarkan seperti apa, kemudian RPP, dan yang terakhir adalah metode apa yang nantinya akan digunakan pada saat memberikan materi di dalam kelas pada hari ini dan itu terus hingga hari selanjutnya seperti itu.⁸

⁷ Observasi Langsung (03 April-10 Mei 2023)

⁸ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

Dalam RPP yang telah disusun oleh guru dapat dilihat bahwa untuk kompetensi dasar, santri diharapkan untuk dapat melafalkan dan menerjemahkan surat Al-Baqarah dari ayat 70 sampai dengan ayat 75. Dimana materi pembelajarannya adalah seperti yang telah disebutkan yaitu surat Al-Baqarah ayat 70 sampai dengan ayat 75. Dalam materi ini, guru memberikan beberapa penilaian, diantaranya: 1) Penilaian sikap melalui observasi; 2) Penilaian pengetahuan melalui tes lisan dan tes tulis; dan 3) Penilaian keterampilan melalui unjuk kerja dalam kegiatan diskusi.⁹

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang didapat oleh peneliti dapat ditegaskan bahwa hal-hal yang dipersiapkan oleh ustad Agusnandar dalam menerapkan mata pelajaran *tarjim* antara lain, materi yang akan diajarkan atau disampaikan di dalam kelas, RPP yang telah dirancang yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, hal-hal yang berkaitan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Yaitu mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan mata pelajaran *tarjim*. Pada saat observasi langsung, peneliti melihat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam penerapan mata pelajaran tersebut. Namun hal yang paling utama adalah guru menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada para santri.¹⁰ Sebagaimana pernyataan ustad Agusnandar berikut:

⁹ Data Dokumentasi RPP

¹⁰ Observasi Langsung (03 April-10 Mei 2023)

Hal pertama yang saya lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran *tarjim* ini yang pastinya adalah menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Agar para santri dapat dengan mudah mengikuti alur pembelajaran jika sudah tahu materi yang akan dipelajari mereka pada saat pembelajaran berlangsung.¹¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu santri putri SMP *Plus*

Nurul Hikmah Pamekasan yang bernama Syariansa Aisya Putrianfa.

Berikut pernyataannya:

Iyya kak, yang dilakukan oleh ustad Agusnandar setelah beliau masuk ke kelas itu kak menyampaikan pada kami materi yang akan kami pelajari pada hari itu yaitu dari ayat berapa sampai ayat berapa. Dan biasanya ustad itu, setiap pertemuan ada lima ayat dari surat Al-Baqarah yang akan dibahas dan dipelajari bersama.¹²

Selain itu, pernyataan dari Zaumar Abdurrahman yang merupakan salah satu santri putra di SMP *Plus* Nurul Hikmah juga ikut

memperkuat pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Iya kak benar. Ustad Agusnandar memang sudah biasa melakukan hal tersebut. Jadi, ustad Agusnandar nanti menyampaikan materi apa yang akan kami pelajari. Supaya kami para santri itu tidak kebingungan dan siap untuk mengikuti pelajaran. Di setiap pertemuan memang seperti itu kak.¹³



Gambar 4.1 Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

¹¹ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

¹² Syariansa Aisya Putrianfa, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

¹³ Zaumar Abdurrahman, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

Setelah menyampaikan materi hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* adalah menuliskan materi tersebut yaitu ayat beserta artinya ke papan tulis dan menugaskan kepada para santri untuk menuliskannya juga di buku catatan masing-masing. Setelah selesai menulis, baik dari guru dan para santri barulah guru memberikan penjelasan seputar maksud dari arti ayat tersebut. Bagi santri yang tidak paham diberikan waktu untuk bertanya nanti setelah penjelasan selesai disampaikan.¹⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan ustad Agusnandar sebagai berikut:

Setelah saya sampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu kepada para santri, barulah saya menuliskan ayat dan artinya ke papan tulis. Agar ketika saya menjelaskan maksud dari arti ayat tersebut para santri mudah memahaminya. Namun, sebelum saya menjelaskan saya juga meminta kepada anak-anak untuk menuliskan kembali ayat dan arti yang telah saya tulis di buku tulis mereka masing-masing. Jika nanti setelah saya selesai menjelaskan ada santri yang masih belum paham, maka saya memberikan waktu kepadanya untuk menanyakan hal yang belum dipahaminya.¹⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu santri putra SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang bernama Moh Ulul Azmi. Berikut pernyataannya:

Benar kak, setelah ustad Agusnandar memberitahukan pada kita materi yang akan dipelajari, ustad lalu menuliskan ayat lengkap dengan artinya di papan tulis. Kemudian beliau meminta kami untuk menulis juga di buku tulis kami. Setelah itu, ustad memberikan penjelasan mengenai maksud dari arti ayat tersebut. Dan biasanya diakhir penjelasan ustad akan mempersilahkan bagi santri yang ingin bertanya jika belum paham.¹⁶

¹⁴ Observasi Langsung (03 April-10 Mei 2023)

¹⁵ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

¹⁶ Moh. Ulul Azmi, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2023)

Selain itu, pernyataan dari Calista Najwa yang merupakan salah satu santri putra di SMP *Plus* Nurul Hikmah juga ikut memperkuat pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Iyya, ustad Agusnandar biasanya menuliskan ayat dan artinya di papan tulis lalu meminta kami untuk menuliskannya juga di buku tulis. Setelah itu, supaya kita tidak kebingungan maka ustad memberikan penjelasan mengenai ayat dan arti yang ditulis tersebut. Kemudian ustad memberitahukan bagi santri yang masih belum paham diperbolehkan untuk bertanya setelah selesai ustad jelaskan.¹⁷



Gambar 4.2 Guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru sedang memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari. Karena mempelajari ayat Al-Qur'an tanpa diberikan penjelasan akan membuat santri merasa kebingungan akan maksud dari ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari.

Pada saat guru memberikan penjelasan, maka yang dilakukan santri adalah mendengarkan dengan seksama agar mereka dapat memahami maksud dari ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari dan dapat mengamalkan pengetahuan yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Calista Najwa, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2023)

Selanjutnya, berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa setelah memberikan penjelasan dan memberikan kesempatan bagi santri yang ingin bertanya mengenai hal yang belum dipahami, hal yang kemudian dilakukan oleh guru adalah membacakan ayat beserta arti yang telah ditulis di papan tulis kepada para santri. Kemudian para santri pun mengikuti membaca secara bersama-sama.¹⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustad Agusnandar sebagai berikut:

Dari semua proses pelaksanaan pembelajaran *tarjim* yang paling dominan yang saya terapkan selain menyampaikan materi, menulis, dan menjelaskan yang saya lakukan adalah membaca secara bersama-sama sehingga nanti anak-anak itu secara tidak sadar akan hafal dengan sendirinya atau dalam istilah bahasa Arab disebut *talkin*. Yaitu saya membaca lalu anak-anak menirunya. Hal ini dilakukan karena jika anak-anak diperintahkan untuk menghafal sendiri-sendiri, mereka akan merasa berat. Akan tetapi jika saya bimbing dan me-*nalkin* mereka sedikit demi sedikit *Insyallah* mereka akan lebih cepat menghafalnya.¹⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu santri putra SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang bernama Zaumar Abdurrahman. Berikut pernyataannya:

Yang dilakukan oleh ustad Agusnandar setelah menjelaskan materi biasanya ustad akan membaca ayat beserta artinya terlebih dahulu baru nanti diikuti oleh kami secara bersama-sama. Ini dilakukan supaya ketika ingin menghafal kita tidak merasa kesulitan kak. Kita hanya mengingat kembali ayat dan arti yang telah kita baca bersama di dalam kelas.²⁰

¹⁸ Observasi Langsung (03 April-10 Mei 2023)

¹⁹ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

²⁰ Zaumar Abdurrahman, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

Selain itu, pernyataan dari Syariansa Aisya Putrianfa yang merupakan salah satu santri putri di SMP *Plus* Nurul Hikmah juga ikut memperkuat pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Supaya kita lebih gampang untuk mengingat dan menghafal ayat dan arti yang telah dipelajari, ustad Agusnandar selalu membacakan ayat dan artinya terlebih dahulu, lalu kita secara bersama-sama ikut membaca apa yang dibaca sama ustad Agusnandar. Itu dilakukan setelah ustad menjelaskan materi kak.²¹



Gambar 4.3 Guru membacakan ayat beserta terjemahannya kepada para santri

Gambar di atas menunjukkan bahwa setelah guru selesai menyampaikan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari serta dari pihak santri pun tidak ada pertanyaan yang ingin ditanyakan lagi barulah guru membacakan ayat Al-Qur'an beserta artinya secara per kata kepada santri.



Gambar 4.4 Santri membaca ayat beserta artinya secara bersama-sama

²¹ Syariansa Aisya Putrianfa, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

Gambar di atas menunjukkan bahwa santri mengikuti bacaan ayat Al-Qur'an beserta artinya secara per kata yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama hingga batas ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari pada hari tersebut. Hal ini dilakukan agar santri dapat mudah dan cepat untuk menghafal.

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hal yang pertama dilakukan oleh ustad Agusnandar dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* adalah menyampaikan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, barulah beliau menuliskan ayat beserta artinya di papan tulis yang kemudian memberikan penjelasan secara mendalam kepada para santri akan maksud dari materi yang telah dituliskan. Setelah itu, memberikan kesempatan bagi santri yang ingin bertanya seputar materi yang belum dipahami. Dan dilanjutkan dengan hal yang paling dominan dilakukan yakni membacakan ayat Al-Qur'an beserta artinya kepada para santri.

Selanjutnya, yang dilakukan santri selama pelaksanaan pembelajaran *tarjim* berlangsung adalah menuliskan ayat dan arti yang telah ditulis sebelumnya oleh guru di papan tulis ke dalam buku tulis masing-masing, mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan seksama dan membaca secara bersama-sama ayat Al-Qur'an beserta artinya setelah guru membacakannya. Hal ini dilakukan, agar santri dapat lebih mudah mengingat, menghafal serta memahami maksud dari arti ayat Al-Qur'an yang telah mereka pelajari.

Dalam setiap pembelajaran setelah melakukan proses belajar mengajar, hal yang biasa dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Di dalam penerapan mata pelajaran *tarjim*, sudah tentu guru yang mengajar mata pelajaran ini telah merencanakan evaluasi apa yang nantinya akan diberikan kepada para santri untuk mengukur sejauh mana mereka paham akan maksud dari ayat yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa dalam evaluasi pembelajaran pada penerapan mata pelajaran *tarjim* guru memberikan tes lisan yang berupa hafalan ayat beserta terjemahnya. Dan juga penugasan yaitu yang berupa tes tulis, dimana setiap santri menuliskan arti dari perkata dari ayat dalam surat Al-Baqarah yang telah ditugaskan.²²

Hal di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustad Agusnandar sebagai berikut:

Saya biasanya memberikan evaluasi kepada anak-anak yang berupa penilaian dari hafalan juga dari tes tulis yang saya berikan pada mereka. Jadi, ketika selesai saya ajarkan materi mengenai ayat dan terjemahnya kepada anak-anak, maka yang harus mereka lakukan adalah menghafal dan menuliskan ayat beserta artinya secara per kata. Hal ini dilakukan guna mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an yang telah dipelajarinya. Karena orang yang hafal itu berarti mereka sudah tentu paham akan apa yang dia hafalkan dan apa yang ditulis.²³

²² Observasi Langsung (03 April-10 Mei 2023)

²³ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (17 April 2023)

Pernyataan di atas kemudian diperkuat oleh ustad Syaiful Bahri selaku kepala sekolah di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Pernyataannya sebagai berikut:

Iya mbak, evaluasi yang biasanya diberikan oleh ustad Agusnandar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap Al-Qur'an itu dinilai dari segi hafalan. Jadi, salah satu ketercapaiannya adalah didalam keseharian anak-anak setoran hafalan sesuai dengan yang ditargetkan oleh ustad Agusnandar dalam satu kali pertemuan pada jam mata pelajaran *tarjim*. Tapi selain hafalan juga ada tes tulis bagi anak-anak. Agar mereka itu bukan hanya sekedar hafal namun paham bagaimana arti dari setiap ayat yang mereka hafal secara per kata.²⁴

Selanjutnya, pernyataan di atas diperkuat lagi oleh Calista Najwa selaku santri putri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Berikut pernyataannya:

Iya kak, ustad Agusnandar dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* ini biasanya memberikan evaluasi yang berupa hafalan dan juga tes tulis. Jadi, nanti setiap minggunya kita itu setoran hafalan sama ustad Agusnandar. Dari tes tulisnya itu, biasanya kita ditugaskan untuk menuliskan arti dari ayat yang telah dipelajari secara per kata kak.²⁵

Kemudian, pernyataan di atas lebih diperkuat lagi oleh Syarifatul Aisyah yang juga termasuk salah satu santri putri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Berikut pernyataannya:

Iya benar kak, ustad Agusnandar itu dalam mata pelajaran *tarjim* memberikan evaluasi kepada kita yang berupa penilaian dari segi hafalan yang kita setorkan kepada beliau. Nanti ketika setoran, ustad Agusnandar itu memperhatikan hafalan kita. Jika hafalan kita lancar dan ayat Al-Qur'an serta arti yang kita hafalkan itu sudah sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur'an, maka berarti kita itu sudah cukup paham terhadap yang kita hafalkan. Selain

²⁴ Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2023)

²⁵ Calista Najwa, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2023)

hafalan, ustad Agusnandar juga menilai dari tugas yang diberikan yaitu menuliskan arti ayat secara per kata.²⁶

NO	TERJEMAH	ARAB
1		أَلَمْ يَجْعَلْ
2		ظِلْمًا لَكُمْ
3		عَذَابًا
4		لَعَلَّكُمْ
5		تُحْسِنُونَ
6		أَلَمْ يَجْعَلْ
7		أَلَمْ يَجْعَلْ
8		أَلَمْ يَجْعَلْ
9		أَلَمْ يَجْعَلْ
10		أَلَمْ يَجْعَلْ
11		أَلَمْ يَجْعَلْ
12		أَلَمْ يَجْعَلْ
13		أَلَمْ يَجْعَلْ
14		أَلَمْ يَجْعَلْ
15		أَلَمْ يَجْعَلْ
16		أَلَمْ يَجْعَلْ
17		أَلَمْ يَجْعَلْ
18		أَلَمْ يَجْعَلْ
19		أَلَمْ يَجْعَلْ
20		أَلَمْ يَجْعَلْ

Gambar 4.5 Soal tes tulis mata pelajaran *tarjim*

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ustad Agusnandar dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* memberikan evaluasi kepada para santri dalam bentuk penilaian hafalan juga dari penugasan yang berupa tes tulis. Dengan begitu, ustad Agusnandar dapat mengetahui sejauh mana para santri itu memahami terhadap Al-Qur'an yang mereka pelajari.

Dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung pada proses pembelajaran ini. Akan tetapi pada kenyataannya dari pihak sekolah masih belum menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam penerapan mata pelajaran *tarjim*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang digunakan pada penerapan mata pelajaran

²⁶ Syarifatul Aisyah, Santri SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2023)

tarjim adalah Al-Qur'an terjemah secara per kata yang digunakan oleh guru dan santri. Selain itu juga ada papan tulis, spidol, serta penghapus yang digunakan oleh guru untuk memberikan penjelasan secara mendalam mengenai materi yang sedang dipelajari.²⁷

Hal di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustad Agusnandar sebagai berikut:

Iya, untuk sementara yang saya rasakan sampai saat ini masih belum lengkap. Karena *tarjim* itu kan pelajaran bahasa dan setiap menjelaskan materi saya tulis hanya di papan tulis dengan melihat Al-Qur'an terjemah yang saya pegang, hal itu akan menyita banyak waktu. Jika semisal memang ada tulisan ayat khusus dalam bentuk buku yang memang itu dikhususkan pada mata pelajaran *tarjim* ataupun dalam bentuk video maupun gambar *digital* yang sudah dipersiapkan dari pihak sekolah, bukan dari saya sendiri maka itu akan lebih memudahkan kita dalam mengajar.²⁸

Pernyataan di atas kemudian diperkuat oleh ustad Syaiful Bahri selaku kepala sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Pernyataannya sebagai berikut:

Untuk sekarang memang masih belum mbak. Karena hanya pas di awal penerapan mata pelajaran *tarjim* ini saja yang lengkap. Namun, semakin lama semakin berkurang. Kalau dulu itu ada buku panduan yang dikhususkan untuk mata pelajaran *tarjim*, Al-Qur'an terjemah, dan buku kontrol *tarjim*. Tapi pada saat ini hanya satu saja yang ada, yaitu Al-Qur'an terjemah. Dan untuk menjelaskan ayat beserta artinya secara rinci pun guru harus menuliskannya di papan tulis supaya anak-anak lebih paham terhadap yang dijelaskan. Hal itu karena dari pihak sekolah masih belum menyediakan video ataupun gambar *digital* yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya yang memang menjadi materi dalam mata pelajaran *tarjim*.²⁹

²⁷ Observasi Langsung (03 April-10 Mei 2023)

²⁸ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

²⁹ Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 April 2023)

Kemudian pernyataan dari Moh Ulul Azmi yang merupakan salah satu santri putra di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan juga ikut memperkuat pernyataan di atas. Pernyataannya sebagai berikut:

Masih belum lengkap kak, karena Ustad Agusnandar ketika menerapkan mata pelajaran *tarjim* hanya menggunakan papan tulis untuk menjelaskan ayat Al-Qur'an beserta artinya dan Al-Qur'an terjemah yang memang sudah disediakan oleh sekolah. Untuk sementara ini hanya itu saja kak yang biasa digunakan oleh ustad Agusnandar. Untuk video ataupun gambar *digital* yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya masih belum ada.³⁰

Selain pernyataan di atas, pernyataan Azra Atiqah yang merupakan salah satu santri putri di SMP *Plus* Nurul Hikmah juga ikut menguatkan. Berikut pernyataannya:

Iya kak, kalau menurut saya memang masih belum lengkap kak. Karena disini hanya menggunakan Al-Qur'an terjemah yang disediakan dari sekolah. Masih belum ada buku khusus untuk belajar mata pelajaran *tarjim* seperti mata pelajaran yang lainnya yang memang sudah ada buku tersendiri untuk mempelajarinya. Jadi, ustad Agusnandar dalam memberikan penjelasan lebih mendalam terkait ayat Al-Qur'an dan artinya itu masih harus di tulis di papan tulis." Untuk selain itu masih belum ada kak.³¹



Gambar 4.6 Al-Qur'an terjemah yang digunakan pada penerapan mata pelajaran *tarjim*

³⁰Moh. Ulul Azmi, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2023)

³¹Azra Atiqah, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2023)

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, antara lain Al-Qur'an terjemah secara per kata, papan tulis, spidol, penghapus dan ruang kelas untuk para santri belajar.

Adapun temuan penelitian pada fokus penelitian tentang bentuk penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

a. Persiapan dalam Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim* sebelum Proses Pembelajaran

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada santri.
- 2) Guru menyusun RPP sebagai pedoman dalam mengajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan metode yang cocok untuk digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Langkah-langkah dalam Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim*

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan mata pelajaran *tarjim*, antara lain:

- 1) Menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru menuliskan ayat Al-Qur'an lengkap dengan terjemahannya di papan tulis.
- 3) Guru memberikan penjelasan terkait materi.

- 4) Memberikan kepada santri yang ingin bertanya.
- 5) *Talkin*, yaitu guru membaca ayat beserta terjemahannya terlebih dahulu, kemudian santri mengikutinya dengan membaca secara bersama-sama.
- 6) Memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman santri.

Kemudian, berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh santri dalam penerapan mata pelajaran *tarjim*, antara lain:

- 1) Menulis materi yaitu ayat beserta artinya ke dalam buku masing-masing.
- 2) Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Mengikuti guru membaca ayat beserta artinya secara bersama-sama.

c. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim*

- 1) Al-Qur'an terjemah yang secara per kata,
- 2) Papan tulis,
- 3) Spidol,
- 4) Penghapus, dan
- 5) Ruang kelas.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim* (Terjemah Al-Qur'an) dalam Menguatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti dapat melihat bahwa dengan adanya penerapan mata pelajaran *tarjim* yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran ini, pemahaman santri terhadap Al-Qur'an semakin mendalam dan lebih kuat lagi dengan santri dapat mengetahui cara menerjemahkan ayat Al-Qur'an secara per kata. Hal inilah yang mendukung santri untuk semakin memperkuat pemahamannya terhadap Al-Qur'an. Dan ini menjadi sebuah keuntungan bagi santri ketika mereka mempelajari mata pelajaran lainnya yang berkenaan dengan Al-Qur'an seperti bahasa Arab dan program tahfidz bagi mereka yang mengikuti.³² Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ustad Agusnandar berikut:

Faktor pendukung dari adanya penerapan mata pelajaran *tarjim* di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang saya lihat adalah sudah pasti mereka bisa menerjemahkan ayat Al-Qur'an secara per kata. Selain itu juga, anak-anak secara tidak langsung sudah mengetahui tujuh puluh persen kosakata Al-Qur'an melalui materi dalam *tarjim* yaitu ayat 1-286 dari surat Al-Baqarah. Karena disini juga ada program tahfidz, jika anak-anak yang ikut program ini diberikan materi *tarjim* mereka akan lebih mudah memahami Al-Qur'an juga mendukung pada kemudahan menghafalnya. Karena orang yang paham akan lebih mudah mengingat sesuatu. Dalam mata pelajaran bahasa Arab juga mereka akan lebih mudah paham.³³

³² Observasi Langsung (03-10 April 2023)

³³ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

Pernyataan di atas diperkuat oleh ustad Syaiful Bahri selaku kepala sekolah di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Berikut pernyataannya:

Iya mbak memang benar. Kalau faktor pendukung dari adanya penerapan mata pelajaran *tarjim* di sekolah ini, anak-anak pasti mampu menerjemahkan ayat Al-Qur'an secara perkata dan itu sudah pasti. Dan yang kedua, anak-anak sudah mengantongi tujuh puluh persen kosakata dalam Al-Qur'an. Hal itu juga berpengaruh terhadap mata pelajaran yang ada unsur Al-Qur'an nya, seperti mata pelajaran Al-Qur'an itu sendiri terutamanya bagi santri yang mengikuti program tahfidz dan mata pelajaran bahasa Arab.³⁴

Selanjutnya pernyataan dari Moh. Ulul Azmi sebagai salah satu santri putra di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan ikut memperkuat pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Benar kak, faktor pendukung dari penerapan mata pelajaran *tarjim* adalah kita dapat mengetahui bagaimana menerjemahkan Al-Qur'an secara perkata sehingga nanti kalau semisal kita ditanyai mengenai kosakata dalam pelajaran bahasa Arab setidaknya sedikit demi sedikit kita bisa menjawabnya. Karena selain kita bisa menerjemahkan ayat Al-Qur'an secara per kata kita juga mengetahui tujuh puluh persen kosakata dalam Al-Qur'an selama mempelajari mata pelajaran *tarjim* ini.³⁵

Pernyataan dari Azra Atiqah sebagai salah satu santri putri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan juga ikut memperkuat beberapa pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Benar sekali kak. Dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* ini faktor pendukungnya adalah kita bisa mengetahui setiap arti dari ayat Al-Qur'an secara perkata dengan menerjemahkannya dan melalui penjelasan dari ustad Agusnandar kita lebih bisa memahami maksud dari artinya seperti apa. Kalau pas waktu mata

³⁴ Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 April 2023)

³⁵ Moh. Ulul Azmi, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

pelajaran Arab, kalau ada pertanyaan seputar kosakata Al-Qur'an kita bisa langsung menjawabnya.³⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari adanya penerapan mata pelajaran *tarjim* di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan yaitu santri dapat menerjemahkan ayat Al-Qur'an secara per kata dan mereka sudah memiliki atau mengetahui sebanyak tujuh puluh persen kosakata yang ada dalam Al-Qur'an.

Selain dari faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas, pada saat melakukan observasi secara langsung, peneliti juga dapat melihat bahwa dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* juga terdapat hambatan yang dapat dirasakan oleh guru yang mengajar serta santri yang belajar adalah yaitu pada masalah waktu jam pelajaran. Dimana dalam setiap minggunya santri hanya dapat belajar mata pelajaran *tarjim* sebanyak dua jam pelajaran saja.³⁷ Sebagaimana pernyataan dari ustad Agusnandar berikut:

Untuk faktor penghambat dari penerapan mata pelajaran *tarjim* ini adalah kita terbatas pada waktu, artinya jika kita menginginkan anak-anak paham seratus persen terhadap Al-Qur'an itu tidak akan mungkin. Karena sekolah disini hanya tiga tahun. Dan tiga tahun itu tidak hanya fokus terhadap mata pelajaran *tarjim* saja. Waktu untuk mata pelajaran *tarjim* hanya dua jam pelajaran saja dan selain itu mereka juga harus menghafal. Intinya terbatas pada waktu, itu kelemahannya. Jadi *output* nya anak-anak tidak bisa seratus persen menerjemahkan Al-Qur'an. Karena yang di terjemahkan hanya tujuh puluh persen saja."³⁸

³⁶ Azra Atiqah, Santri SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 April 2023)

³⁷ Observasi Langsung (03-10 April 2023)

³⁸ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

Pernyataan di atas diperkuat oleh ustad Syaiful Bahri selaku kepala sekolah di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Berikut pernyataannya:

Iya mbak, untuk sementara dari penerapan mata pelajaran *tarjim* faktor penghambatnya yaitu kita terkendala dari waktu. Dengan waktu yang hanya dua jam mata pelajaran, santri yang lulusannya dari SD negeri banyak keluh kesah mengenai mata pelajaran *tarjim*. Karena menurut mereka mata pelajaran ini cukup berat. Namun sebaliknya, santri yang lulusannya dari SD *Plus* Nurul Hikmah ataupun SD swasta lainnya *InsyaAllah* mata pelajaran *tarjim* ini ringan dijalankan bagi mereka. Tapi tetap saja kekurangannya adalah waktu jam mata pelajarannya. Karena dengan waktu yang sedikit itu, tentu saja anak-anak tidak akan maksimal dalam belajar, belum lagi mereka harus menghafalnya juga.³⁹

Kemudian pernyataan di atas diperkuat lagi oleh salah satu santri putri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang bernama Syarifatul Aisyah. Berikut pernyataannya:

Iya benar kak, faktor penghambat dari penerapan mata pelajaran *tarjim* adalah kurangnya waktu jam pelajaran. Karena untuk mata pelajaran *tarjim* hanya dua jam pelajaran saja. Satu jam untuk menulis dan satu jamnya lagi untuk setoran hafalan ke ustad Agusnandar, sehingga setoran hafalan anak-anak terkadang masih belum sampai pada targetnya.⁴⁰

Selanjutnya pernyataan dari Calista Najwa yang juga merupakan salah satu santri putri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan juga semakin memperkuat beberapa pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Iya sih kak memang benar, faktor penghambat dari penerapan mata pelajaran *tarjim* adalah terbatas dari waktu kak. Dan menurut saya setidaknya ada tambahan waktu untuk jam mata pelajaran *tarjim*. Karena kan kalau di SMP *Plus* Nurul Hikmah

³⁹ Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 April 2023)

⁴⁰ Syarifatul Aisyah, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

yang menjadi pelajaran unggulannya dari sekolah-sekolah yang lainnya kan dari mata pelajaran *tarjim* ini kak. Untuk jumlah jam mata pelajaran yang hanya dua jam saja, menurut saya masih kurang kak. Karena selain kita belajar dan berusaha memahami ayat Al-Qur'an beserta artinya, kita juga harus menghafalkannya kak.⁴¹

Melihat dari jadwal pelajaran dan kode guru yang ada di SMP *Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* ini santri hanya mempunyai kesempatan belajar selama dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan pada setiap minggunya. Hal itu karena ustad Agusnandar hanya ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran *tarjim* saja, tidak pada mata pelajaran yang lainnya. Dan untuk kode guru yang ada ustad Agusnandar berada di urutan nomor dua. Penjabarannya sebagai berikut:⁴²

- a. Untuk kelas 7A, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari rabu di jam ke-sembilan sampai ke-sepuluh dari pukul 10.50-11.30 WIB.
- b. Untuk kelas 7B, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari senin di jam ke-delapan sampai ke-sembilan dari pukul 10.30-11.10 WIB.
- c. Untuk kelas 7C, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari senin di jam ke-dua sampai ke-tiga dari pukul 07.50-08.30 WIB.
- d. Untuk kelas 7D, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari rabu di jam ke-empat sampai ke-lima dari pukul 08.30-09.10 WIB.
- e. Untuk kelas 8A, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari jum'at di jam ke-dua sampai ke-tiga dari pukul 08.00-09.00 WIB.

⁴¹ Calista Najwa, Santri SMP *Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

⁴² Data Dokumentasi Jadwal Pelajaran dan Kode Guru

- f. Untuk kelas 8B, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari rabu di jam ke-tiga dari pukul 08.10-08.30 WIB dan di jam ke-delapan dari pukul 10.30-10.50 WIB.
- g. Untuk kelas 8C, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari rabu di jam ke-enam sampai ke-tujuh dari pukul 09.50-10.30 WIB.
- h. Untuk kelas 8D, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari senin di jam ke-sepuluh dari pukul 11.10-11.30 WIB dan pada hari sabtu di jam ke-lima dari pukul 11.00-11.30 WIB.
- i. Untuk kelas 9A, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari kamis di jam ke-enam sampai ke-tujuh dari pukul 09.50-10.30 WIB.
- j. Untuk kelas 9B, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari senin dan selasa di jam yang sama yaitu jam ke-sepuluh dari pukul 11.10-11.30 WIB.
- k. Untuk kelas 9C, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari selasa di jam ke-enam sampai ke-tujuh dari pukul 09.50-10.30 WIB.
- l. Untuk kelas 9D, jadwal mata pelajaran *tarjim* pada hari senin di jam ke-enam sampai ke-tujuh dari pukul 09.50-10.30 WIB.

Dari penjelasan diatas terdapat kesamaan antara jadwal mata pelajaran *tarjim* pada kelas 8D dan kelas 9B yaitu pada hari senin di jam yang sama. Hal ini dikarenakan bagi kelas 9 ada guru yang membantu selain ustad Agusnandar yang memang guru utama dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* ini.

Jadi, berdasarkan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan

bahwa yang menjadi faktor penghambat dari adanya penerapan mata pelajaran *tarjim* di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan adalah kurangnya alokasi waktu. Dimana dengan waktu yang sangat singkat santri harus menulis, memahami serta menghafal ayat Al-Qur'an beserta artinya yang memang sudah menjadi materi yang telah dipelajari oleh mereka.

Dari faktor penghambat dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya upaya guru dalam meminimalisir kekurangan tersebut. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tidak memberatkan bagi kedua belah pihak yakni antara guru dan para santri. Maka dari itu, dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, dapat dilihat bahwa pada saat ini santri tidak hanya dapat menyetorkan hafalan secara langsung di sekolah melainkan juga bisa dilakukan melalui via *whatsapp* dengan penyetoran video pada saat mereka hafalan.⁴³

Hal di atas sesuai dengan pernyataan ustad Agusnandar mengenai upayanya dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan mata pelajaran *tarjim* ini. Sebagaimana pernyataannya:

Upaya saya yang pertama dalam meminimalisir hambatan dari mata pelajaran *tarjim* ini adalah membuat anak-anak sibuk diluar jam mata pelajaran, artinya saya menyarankan atau mewajibkan mereka untuk menghafalnya tidak di sekolah namun dilakukan di rumah. Untuk setoran hafalannya nanti bisa dilakukan di sekolah. Akan tetapi akhir-akhir ini saya juga menerapkan hafalannya melalui aplikasi *whatsapp* semenjak covid-19. Hal ini dilakukan agar masalah dengan terbatasnya waktu itu terselesaikan. Tapi tetap kembali kepada anak-anaknya. Jika mereka malas, ya tetap tidak akan hafal.⁴⁴

⁴³ Observasi Langsung (03 April-10 Mei 2023)

⁴⁴ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

Pernyataan di atas kemudian diperkuat oleh ustad Syaiful Bahri selaku kepala sekolah di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Berikut pernyataannya:

Iya mbak, menurut pengamatan saya dan apa yang telah saya lihat bahwasanya santri itu tidak lagi menghafalkan ayat beserta artinya yang sudah mereka pelajari langsung pada saat itu juga. Mereka boleh untuk menghafalkannya dari rumah terlebih dahulu baru nanti setorannya di sekolah. Dan semenjak pandemi covid-19 itu, ustad Agusnandar memang meminta santri untuk setorannya via *whatsapp* agar setoran hafalan mereka tidak terbengkalai dan mencapai target yang telah ditentukan.⁴⁵

Kemudian pernyataan dari salah satu santri putri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang bernama Syariansa Aisya Putrianfa ikut memperkuat pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Iya kak benar sekali. Upaya yang dilakukan oleh ustad Agusnandar dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* ini yaitu santri diperbolehkan untuk menghafalkan ayat beserta artinya dari rumah. Lalu setorannya nanti dilakukan di sekolah. Semenjak pandemi sampai sekarang ustad agusnandar juga menyarankan untuk setoran hafalannya bisa melalui *whatsapp*.⁴⁶

Selain itu, Moh. Ulul Azmi yang merupakan salah satu santri putra di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan juga memperkuat beberapa pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Hal itu memang benar kak. Ustad Agusnandar memang memperbolehkan bahkan menyarankan agar hafalannya dihafalkan di rumah. Jadi nanti di sekolah ustad hanya langsung menerima setoran dari kita. Dan karena covid-19 kemarin ustad Agusnandar lalu meminta para santri untuk menyetorkan hafalannya melalui *whatsapp* dalam bentuk video.⁴⁷

⁴⁵ Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 April 2023)

⁴⁶ Syariansa Aisya Putrianfa, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

⁴⁷ Moh. Ulul Azmi, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 April 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh ustad Agusnandar untuk meminimalisir hambatan dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yaitu, meminta santri untuk menghafal ayat beserta artinya di rumah masing-masing serta setoran hafalannya bisa dilaksanakan di sekolah atau melalui via *whatsapp* dalam bentuk video.

Adapun temuan penelitian pada fokus penelitian tentang apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dari Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim*
 - 1) Santri dapat menerjemahkan ayat Al-Qur'an secara per kata.
 - 2) Santri dapat mengetahui sebanyak tujuh puluh persen kosakata yang ada dalam Al-Qur'an.
- b. Faktor Penghambat dari Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim*
 - 1) Kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran *tarjim*.
- c. Upaya dalam Meminimalisir Kekurangan dari Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim*
 - 1) Hafalan ayat beserta artinya yang telah selesai dipelajari di sekolah, dapat dilakukan oleh santri di rumah masing-masing.
 - 2) Selain di sekolah, santri juga dapat menyetorkan hafalannya melalui aplikasi *whatsapp* dalam bentuk video.

4. Hasil Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim* (Terjemah Al-Qur'an) dalam Menguatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Santri di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Dalam setiap mata pelajaran, tentunya ada suatu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut. Sama halnya dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* ini, tujuan dari mata pelajaran ini adalah dalam rangka memberikan penguatan pemahaman kepada santri mengenai maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka pelajari.

Untuk mengetahui apakah pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari semakin kuat atau tidak, guru memberikan sebuah tes yaitu tes lisan yang berupa setoran hafalan dan juga tes tulis. Dari kedua tes inilah guru akan lebih mudah mengetahui bagaimanakah hasil dari penerapan mata pelajaran *tarjim* terhadap penguatan pemahaman santri pada maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

Bagi kelas 7 materi pada mata pelajaran *tarjim* saat ini dimulai dari ayat 51 hingga ayat 75 dari surat Al-Baqarah. Di kelas 7 ini, jumlah santri secara keseluruhan dari empat kelas yang ada yaitu sebanyak 71 orang. Dilihat dari hasil evaluasi santri pada kelas 7, terdapat 48 orang dari 71 santri yang nilainya melampaui dari batas nilai KKM. Hal itu berarti untuk kelas 7, jumlah santri yang dapat memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari lebih banyak dibandingkan dengan

santri yang masih belum memahami betul akan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.⁴⁸

Selanjutnya, bagi kelas 8 materi pada mata pelajaran *tarjim* saat ini dimulai dari ayat 151 hingga ayat 175 dari surat Al-Baqarah. Pada kelas 8, jumlah santri secara keseluruhan dari empat kelas yang ada yaitu sebanyak 67 orang. Dilihat dari hasil evaluasi santri pada kelas 8, terdapat 37 orang dari 67 santri yang nilainya melampaui dari batas nilai KKM. Hal itu berarti untuk kelas 8, sama halnya dengan kelas 7 yaitu jumlah santri yang dapat memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari lebih banyak dibandingkan dengan santri yang masih belum memahami betul akan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.⁴⁹

Kemudian, bagi kelas 9 materi pada mata pelajaran *tarjim* saat ini dimulai dari ayat 151 hingga ayat 200 dari surat Al-Baqarah. Di kelas 9 ini, jumlah santri secara keseluruhan dari empat kelas yang ada yaitu sebanyak 87 orang. Dilihat dari hasil evaluasi santri pada kelas 9, terdapat 49 orang dari 87 santri yang nilainya melampaui dari batas nilai KKM. Hal itu berarti untuk kelas 9, jumlah santri yang dapat memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari lebih banyak dibandingkan dengan santri yang masih belum memahami betul akan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penerapan mata pelajaran *tarjim* ini dapat memberikan penguatan pemahaman santri

⁴⁸ Data Dokumentasi

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan dari ustad Agusnandar sebagai berikut:

Iya jelas, tujuan dari mata pelajaran *tarjim* ini adalah memang dalam rangka memberikan penguatan pemahaman Al-Qur'an pada santri. Agar santri itu meskipun tidak tahu tafsir secara komplit, minimal mereka tahu akan arti dari ayat Al-Qur'an secara perkata. Untuk mengetahui hasilnya seperti apa, apakah pemahaman santri itu semakin kuat atau tidak maka saya memiliki penilaian dari hafalan mereka dan juga tes tulis yang saya berikan. Dan Alhamdulillah dalam setiap tes yang saya berikan, nilai anak-anak yang melampaui batas KKM lebih banyak. Itu kan berarti pemahaman anak-anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an juga semakin kuat mbak.⁵¹

Pernyataan di atas kemudian diperkuat oleh ustad Syaiful Bahri selaku kepala sekolah di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Berikut pernyataannya:

Biasanya yang dilakukan ustad Agusnandar itu mbak adalah menilai dari hafalan santri, itu termasuk tes lisan. Selain tes lisan juga ada tes tulis yang diberikan pada santri. Soal yang diberikan biasanya berupa potongan-potongan ayat yang kemudian tugas santri adalah menuliskan arti dari potongan-potongan ayat tersebut.⁵²

Selain itu, Moh. Ulul Azmi yang merupakan salah satu santri putra di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan juga memperkuat beberapa pernyataan di atas. Berikut pernyataannya:

Iya kak, memang benar. Ustad Agusnandar memang biasanya kalau tes lisan itu, kita harus setoran hafalan. Sedangkan untuk tes tulis ustad, memberikan soal yang berisikan beberapa potongan ayat yang kemudian kita artikan.⁵³

Dari data dokumen dan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya penerapan mata pelajaran

⁵¹ Agusnandar, Guru Mata Pelajaran *Tarjim*, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2023)

⁵² Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2023)

⁵³ Moh. Ulul Azmi, Santri SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (09 April 2023)

tarjim di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan ini serta tes yang diberikan, maka pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari semakin kuat dan itu dapat dilihat dari banyaknya jumlah santri yang paham terhadap maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari.

Adapun temuan penelitian pada fokus penelitian tentang bagaimana hasil dari penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Dua tes yang diberikan oleh guru untuk mengukur pemahaman santri, diantaranya:
 - 1) Tes lisan, yaitu dari setoran hafalan mereka.
 - 2) Tes tulis.
- b. Hasil yang diperoleh dari penerapan mata pelajaran *tarjim* dalam memberikan penguatan pemahaman maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an pada santri yaitu jumlah santri dari beberapa kelas menurut tingkatan yang pemahamannya lebih kuat terhadap materi yang dipelajari yaitu maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan yang pemahamannya hanya biasa-biasa saja. Penjasannya sebagai berikut.
 - 1) Untuk kelas 7, terdapat 48 santri dari 71 santri secara keseluruhan yang pemahamannya lebih kuat dibandingkan dengan santri yang lainnya pada materi ayat 51 sampai dengan 75 pada surat Al-Baqarah.

- 2) Untuk kelas 8, terdapat 37 santri dari 67 santri secara keseluruhan yang pemahamannya lebih kuat dibandingkan dengan santri yang lainnya pada materi ayat 151 sampai dengan 175 pada surat Al-Baqarah.
- 3) Untuk kelas 9, terdapat 49 santri dari 87 santri secara keseluruhan yang pemahamannya lebih kuat dibandingkan dengan santri yang lainnya pada materi ayat 151 sampai dengan 200 pada surat Al-Baqarah.

B. Pembahasan

Pada poin ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari paparan data serta temuan peneliti yang perlu untuk dijelaskan secara mendalam yaitu berupa bentuk dari penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah kabupaten Pamekasan serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah kabupaten Pamekasan.

1. Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim* (Terjemah Al-Qur'an) dalam Menguatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Sekolah SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan memberikan penguatan pemahaman Al-Qur'an kepada para santri yang menempuh pendidikan disana dengan melakukan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan diterapkannya mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an).

Mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) merupakan mata pelajaran yang kemudian dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Mata pelajaran ini, mengajarkan kepada para santri untuk bagaimana caranya menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an secara per kata dengan materi yang diajarkan adalah surat Al-Baqarah ayat 1 sampai dengan ayat 286.

Dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an), ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru dalam penerapannya, diantaranya yaitu persiapan materi yang akan diajarkan, penyusunan RPP, serta metode yang cocok untuk digunakan dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an). Maka dari itu, metode yang digunakan adalah metode *hifzh* (menghafal). Karena dengan menghafal, secara perlahan santri akan mudah memahami tentang maksud dari makna ayat yang mereka pelajari dan hafalkan. Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini berpendapat bahwa dengan menghafal Al-Qur'an membantu anak-anak untuk mudah memahami Al-Qur'an dan mudah menjadi taqwa. Hal ini karena apabila anak-anak sudah hafal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, maka lafadz-lafadz petunjuk tersebut sudah ada dalam benaknya. Sehingga pada saat memberikan penjelasan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menggali pemahaman petunjuk serta hukum-hukum akan jauh terasa lebih mudah.⁵⁴

Selain penjelasan di atas Zikry Septoyadi juga menyatakan bahwa beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar,

⁵⁴Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap *Highorder Thinking Skills (HOTS)* Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa," *SPEKTRA* IV, no. 01 (April, 2018): 29, <https://dx.doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>.

antara lain menyusun RPP, materi yang akan diajarkan, beberapa video yang berhubungan dengan pembelajaran, *sound system*, laptop, absensi, lembar soal siswa, serta bahan yang akan didiskusikan selama pembelajaran berlangsung.⁵⁵

Dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an kepada seseorang tidaklah mudah. Banyak beberapa hal yang harus dilakukan agar seseorang itu dapat menerima apa yang kita jelaskan mengenai Al-Qur'an. Untuk itu, dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an), selain menyampaikan materi kepada santri hal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai ayat Al-Qur'an yang dipelajari. Hal ini agar para santri dapat mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Bukan hanya dari guru saja, namun cepat dan mudahnya memahami Al-Qur'an juga tergantung pada diri santri itu sendiri. Jika mereka ada kemauan serta bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan yang disampaikan, maka untuk memahami Al-Qur'an juga akan terasa lebih mudah.

Berhasilnya suatu pembelajaran itu didukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Namun, dalam penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dari pihak sekolah masih belum menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pada kualitas belajar para santri.

⁵⁵Zikry Septoyadi et al, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 68.

Selaras dengan pendapat Ilham Kamaruddin bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu unsur terpenting dalam suatu lembaga pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Karena hal ini dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar serta kualitas belajarnya.⁵⁶

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim* (Terjemah Al-Qur'an) dalam Memperkuat Pemahaman Al-Qur'an pada Santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Dalam penerapannya, terdapat dua faktor pendukung yang mendukung dalam keberhasilan penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) ini. *Pertama*, santri dapat mengetahui bagaimana caranya menerjemahkan ayat secara per kata. Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa mata pelajaran yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an pasti hanya menerangkan ayat beserta artinya secara keseluruhan atau setiap kalimat saja. Akan tetapi, berbeda halnya dengan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an). Mata pelajaran ini, mengajarkan kepada santri untuk mengetahui arti dari setiap ayat secara per kata. Karena terkadang, arti ayat secara keseluruhan itu berbeda dengan ayat yang diartikan secara per kata.

Kedua, faktor pendukung dalam mata pelajaran *tarjim* adalah santri dapat mengetahui tujuh puluh persen kosakata dalam Al-Qur'an dari surat Al-Baqarah. Surat Al-Baqarah yang memang dipilih sebagai materi

⁵⁶Ilham Kamaruddin et al, *Manajemen Pendidikan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 64.

mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an), didalamnya mengandung tujuh puluh persen kosakata dari keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an.

Selain faktor pendukung, juga terdapa faktor penghambat yang menghambat berjalannya penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an). Faktor penghambat tersebut adalah kurangnya alokasi waktu. Untuk memberikan pemahaman atau paham terhadap Al-Qur'an pastinya tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Namun di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, mata pelajaran *tajim* (terjemah Al-Qur'an) hanya mendapatkan dua jam mata pelajaran saja dalam setiap pertemuan dari setiap minggunya. Hal inilah yang kemudian membutuhkan koreksi bersama khususnya pada pihak yang bertugas untuk membuat jadwal pelajaran agar jam pelajaran pada mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) ditambahkan sehingga santri memiliki peluang untuk menguatkan pemahamannya terhadap Al-Qur'an.

3. Hasil Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim* (Terjemah Al-Qur'an) dalam Menguatkan Pemahaman Al-Qur'an pada Santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan

Tujuan dari adanya penerapan *tarjim* di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan adalah memberikan penguatan pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari. Dalam memberikan pemahaman, biasanya ada lima ayat yang dibahas serta dijelaskan lebih mendalam oleh guru yang mengajar dalam setiap pertemuan.

Untuk mengetahui apakah pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari semakin kuat atau tidak, maka guru

memberikan dua tes yang berupa tes lisan dan tes tulis. Tes lisan yang diberikan adalah dengan menilai dari setoran hafalan masing-masing santri. Sedangkan tes tulis melalui pemberian beberapa potongan ayat secara perkata dan tugas dari santri yaitu harus menyebutkan atau menuliskan arti dari potongan ayat tersebut.

Selaras dengan pendapat Muhammad Suhardi bahwa guru dapat memberikan atau menentukan alat tes yang akan diberikan kepada siswa, seperti tes tertulis dan tes lisan. Karena pada umumnya, tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sebelumnya telah disampaikan.⁵⁷

Berdasarkan tingkatan kelas, materi yang diajarkan tentunya tidak akan sama. Namun, dari data hasil evaluasi santri setelah melakukan tes lisan dan tes tulis, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang pemahamannya lebih kuat terhadap maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari lebih banyak daripada yang masih belum terlalu paham.

⁵⁷Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 207.